

PENGUNAAN METODE CERITA BERNUANSIS ISLAMI DALAM MENANAMKAN MORAL AGAMA SISWA SD INPRES KANTISANG KOTA MAKASSAR

Danial^{1*}, Machmud Suyuti², Hendra Idris³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 03/11, 2024

Revised: 10/11, 2024

Accepted: 30/11, 2024

Available online 02/01, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Batu baa

Email:

danial12@gmail.com

Abstract:

Education that instills religious moral values at an early age is a very important time in the process of character formation, because early childhood is a time when children absorb a lot of knowledge to be applied in the future. This research aims to determine the concept of using the Islamic story method in instilling religious morals in students at SD Inpres Kantisang, Makassar City. To find out the effectiveness of the Islamic story method in instilling Islamic religious morals in students at SD Inpres Kantisang, Makassar City. This research uses qualitative methods with descriptive data and describes the theory in reality regarding the targets studied. The results of this research suggest that the use of the Islamic nuanced storytelling method is very effective in the learning process, students have a sense of interest, enjoyment, activeness and enthusiasm in the Islamic Religious Education learning process, this is an indication that the storytelling method in the learning process is able to attract students' sympathy and can understand the points contained in the story. Apart from the appropriate method, teachers have an important role in using the story method in learning so that students can learn from the stories told by the teacher. The effectiveness of using the Story Method in learning can arouse students' learning enthusiasm and motivation to emulate the good qualities or behavior contained in the story.

Abstrak:

Pendidikan yang menanamkan nilai moral keagamaan masa dini merupakan waktu yang sangat berlian dalam peroses pembentukan krakter, karena usia dini adalah masa di mana anak-anak banyak menyerap pengetahuan untuk diaplikasikan dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Penggunaan Metode Cerita Bernuansa Islami dalam Menanamkan Moral Agama, Pada Siswa di SD Inpres Kantisang Kota Makassar. Untuk mengetahui Efektifitas Metode Cerita Bernuansa Islami dalam Menanamkan Moral Agama Islam Siswa di SD Inpres Kantisang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif dan menggambarkan teori secara realitas terhadap sasaran yang dikaji. Hasil Penelitian ini mengemukakan bahwa Penggunaan metode cerita bernuansa Islami sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran, siswa memiliki rasa ketertarikan, kesenangan, keaktifan dan antusias dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal tersebut menjadi indikasi bahwa metode bercerita dalam proses pembelajaran mampu menarik simpati siswa dan dapat memahami poin-poin yang terkandung dalam cerita tersebut. Selain metode yang tepat Guru mempunyai peran penting dalam menggunakan metode cerita dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pelajaran dari cerita yang disampaikan oleh guru. Efektivitas Penggunaan Metode Cerita dalam pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa untuk meneladani sifat-sifat atau perilaku yang baik yang terdapat dalam cerita tersebut.

Kata Kunci:

Agama, Cerita, Islami, Metode, Moral

PENDAHULUAN

Metode digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada siswa. Metode mengajar yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya suatu proses pembelajaran sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh guru berhasil, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Pendidikan yang menanamkan nilai moral keagamaan, masa dini merupakan waktu yang sangat berlian dalam peroses pembentukan krakter, karena usia dini adalah masa dimana anak-anak banyak menyerap pengetahuan untuk diaplikasikan dimasa mendatang. Pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan prangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak- anak sejak dini hingga menjadi seorang mukallaf.

Fenomena kehidupan masyarakat saat ini kebanyakan orang tua mengenalkan anak terhadap kehidupan yang tidak sesuai dengan dunianya salah satunya adalah penggunaan smartphone tanpa pengawasan, hal ini menimbulkan pengaruh negative pada anak. Maka dari itu pendidikan moral sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk membetentengi anak-anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral.

Etika pada anak cenderung menyukai dan menikmatinya baik dari segi ide, imajinasi maupun pristiwa –pristiwanya, cerita yang unik, menarik serta dapat menggetarkan perasaan dan membangkitkan semangat akan menimbulkan keasyikan tersendiri maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak, Guru yang pandai bercerita akan menjadikan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam cerita itu, dan dengan metode atau kegiatan bercerita inilah diharapkan guru bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan moral pada peserta didik. (Abdul Aziz Majid : 2019)

Cerita-cerita dalam Al-Qur’an mempunyai urgensi yang cukup tinggi pada anak, terutama cerita yang bernilai tauhid dan akhlak akan mampu mendekatkan anak pada nilai-nilai fitrahnya, dan menumbuh kembangkannya secara wajar pembinaan mental dan spiritual peserta didik. Kisah-kisah teladan para rasul dan nabi merupakan contoh yang sangat baik untuk ditiru oleh semua generasi, dan merupakan cerminan yang patut untuk mendapat perhatian yang serius bagi para orang tua dan para pendidik untuk dapat mendidik anak didiknya menjadi seperti apa yang dicita-citakan Islam menuju generasi insan kamil.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahnya :

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur’an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS Yusuf/12:111).”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J Moleong:2010). Sumber data penelitian terdiri dari Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, Sumber tertulis berupa buku dan jurnal ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, dan Jurnal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data melalui 3 tahap Data reduction (reduksi data), Data Display (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/ Verification*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Cerita Islami

Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta yang artinya adalah melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. (Ali Mufron, 2015 : 85) Kisah adalah “cerita tentang kejadian dalam kehidupan seseorang dan sebagainya”. Metode cerita merupakan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar ini kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk akhlak yang islami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nik Haryati metode cerita yaitu cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan. (Qonita Alya, 2009 : 353)

Kisah memiliki peranan penting dalam memperkuat ingatan anak dan berpikir. Kisah termasuk metode pendidikan Islam yang paling efektif, karena kisah yang diberikan kepada peserta didik dapat mempengaruhi perasaan dengan kuat, dalam pendidikan Islam kisah mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Jika kisah yang diberikan kepadanya kisah yang baik, maka ia akan berusaha menjadi anak yang baik. Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian masa lampau. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan seringkali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. An-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah: Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantian keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh toko dan topik kisah tersebut. Interaksi kisah Qur’ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditunjukkan oleh Al-Qur’an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya. (Subur, 2015 : 77)

Metode kisah adalah suatu cara mengajar di mana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Prinsip dasar metode ini disusun sesuai dengan firman Allah SWT surah Yusuf ayat 3, yaitu:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنُ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ

الْغَفْلِينَ ﴿٣﴾

Terjemahnya “

Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui. (Qur'an Kemenag : 2019)

Tujuan Metode Bercerita

Tujuan metode bercerita adalah agar peserta didik dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bercerita guru dapat menunjukkan nilai-nilai positif pada peserta didik. (Subur, 2015 : 80) Tujuan metode bercerita adalah menghibur dan menyenangkan siswa, membantu pengetahuan siswa secara umum, mengembangkan imajinasi, mendidik akhlak dan mengasah rasa/sense

Manfaat Metode Cerita Islami

Memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, juga untuk memberikan daya imajinatif dan fantasi,serta menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan. Diantara manfaat-manfaat cerita bagi peserta didik adalah sebagai berikut: Membangun kontak batin antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya. Media penyampai pesan terhadap anak , Pendidikan imajinasi atau fantasi anak, dapat melatih atau emosi perasaan anak, Membantu proses identifikasi diri (perbuatan), Memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak dan dapat membentuk kepribadian anak. (Muhammad Fadhilah, 2012 :174-175)

Metode bercerita ini dalam pendidikan agama merupakan paradigma AlQur'an dan hadist nabi Muhammad SAW, maupun pengalaman pribadi yang dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran bagi para peserta didik sehingga banyak diambil ibrah dan hikmah bagi mereka.

Penanaman Akhlak

Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari “khuluqun” menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an surah al-Qalam ayat 4, yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(Kemenag : 2019)

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan. Nurdiana Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Akhlak Islami 26 | Jurnal Ushuluddin Volume 23 Nomor 1 Tahun 2021 mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011 : 9)

Ada beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli antara lain: Menurut Ibnu Maskawih, keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. pada mulanya tindakan itu mulai pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terusmenerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi, keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi juga merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan (Rosihon Anwar, 2010 : 33)

Penanaman nilai-nilai akhlak mulia sangat erat kaitannya dengan penanaman perilaku terpuji kepada peserta didik, yang dimulai sejak masa balita, bahkan semenjak anak dalam kandungan terutama bagi kedua orang tua. Nilai-nilai akhlak mulia merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai akhlak mulia merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai akhlak mulia sifatnya mutlak kebenaran jika dipandang dari sudut kaca mata agama Islam yang mengajarkan tentang menggunakan rasio (akal sehat), perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial. Nilai adalah ukuran yang menentukan makna, keutamaan, “harga” atau keabsahan sesuatu yang bisa berupa gagasan atau tindakan. Salah satu nilai yang mendasari nilai-nilai islami menurut para ulama adalah wara. Secara harfiah wara artinya menahan diri, berhati-hati, atau menjaga diri supaya tidak jatuh pada kecelakaan dan secara singkat wara dapat dimaknai kesucian diri. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011 : 125)

Dasar dan Tujuan Penanaman Akhlak Islami

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa istilah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. (Zakiah Daradjat, dkk. 1992 : 19)

Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah. Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan amal dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (syari'ah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah: Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah, Mu'amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah, Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. (Zakiah Daradjat, dkk. 1992 ; 19)

2) Hadits

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT, yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. (Zakiah Daradjat, dkk, 1992:20), oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

Tujuan Penanaman Akhlak Islami

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. (Zakiah Daradjat, dkk., 1992), h. 29).

Penanaman nilai-nilai agama Islam harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas, untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Gambaran Umum SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

1. Sejarahnya Berdirinya SD Inpres Kantisang

SD Inpres Kantisang didirikan pada tanggal 16 September 2016 dengan Nomor SK Pendirian 421.1/5764/DP/IX/2016 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di kecamatan tamalanrea kota makassar provinsi sulawesi selatan Indonesia. Sekolah ini memiliki tata letak wilayah geografisnya yakni -5,1365 Lintang selatan dan 119,4769 bujur timur.

Profil SD Inpres Kantisang

Nama : SD Inpres Kantisang
NPSN : 40307576
Jenjang Pendidikan : SD
Status Sekolah : Negeri

Lokasi Sekolah

Alamat Sekolah : Jl. Printis Kemerdekaan 3
RT/RW : 04/04
Kode Pos : 90245
Kelurahan : Tamalanrea Indah
Kecamatan : Kec. Tamalanrea
Kab/Kota : Kota Makassar
Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -5,1365 Lintang Utara
119,4769 Bujur Timur

2. Visi dan Misi SD Inpres Kantisang

VISI : “Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi berkrakter bangsa berwawasan lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”

MISI :

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan melaksanakan pembinaan keagamaan secara berkesinambungan.
- 2) Menerapkan manajemen parsipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders pendidikan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan metode PAKEM.
- 4) Mendorong siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 5) Menerapkan budaya LISA (lihat sampah ambil) untuk menciptakan lingkungan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat dan hijau menuju adiwiyata mandiri.
- 6) Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan.
- 7) Mewujudkan sekolah yang inklusif ramah terhadap semua anak dalam pembelajaran.
- 8) Mendorong peningkatan propesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui diklat dan kegiatan KKG.

3. Kurikulum Sekolah SD Inpres Kantisang

Dasar atau acuan standar kurikulum pendidikan yang digunakan lembaga pendidikan sekolah SD Inpres Kantisang kec. Tamalanrea kota Makassar adalah kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2020. Yang digunakan dalam peroses pembelajaran. Sehingga kurikulum juga merupakan salah satu sistem yang sangat berperan penting terhadap pendidikan, tanpa adanya suatu kurikulum maka peroses belajar dan tujuan pendidikan tidak akan efektif.

4. Keadaan Guru

Daftar Nama-Nama Guru Di SD Inpres Kantisang Makassar Kecamatan Tamalanrea

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Hj. Arnida, S.Pd. MM	196412311983062194	Kepala sekolah
2.	Agustan S.Pd. I		Guru Mapel
3.	Ahmad Nur Latuo S.Pd. Gr	199201222019031012	Guru Mapel
4.	Annisa S. Pd		Guru Mapel
5.	Asnidar Am, S.Pd. I		Guru Mapel
6.	Ayi Sri Wahyuni S. Pd		Guru Mapel
7.	H. Asdar Azis, S. Pd. M. Pd		Guru Mapel
8.	Masita Zainuddin S. Pd	197012122006042014	Guru Mapel
9.	Nur Rahmi S. Pd	198101032008012012	Guru Mapel
10.	Nur Jannah S. Pd	198501232009012004	Guru Mapel
11.	Nur Wafiat Hamka S. Pd		Guru Mapel
12.	Hj. Siti Nurliah S. Pd	196712311986112011	Guru Mapel
13.	Sriwidhastuti S. Pd		Guru Mapel
14.	Ulfa Putra Nur S. Pd		Guru Mapel

Sumber Data: Tata Usaha Di SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

5. Keadaan Siswa atau Peserta Didik

Adapun keadaan siswa atau peserta didik di SD Inpres Kantisang Kota Makassar dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Jumlah peserta didik kelas V SD Inpres Kantisang Kota Makassar

No.	Kelas V		
1.	Laki	Perempuan	Jumlah
	25 orang	30 orang	55 orang

Sumber Data: Tata Usaha Di SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami dalam Menanamkan Moral agama pada Siswa Kelas 5 di SD Inpres Kantisang Kota Makassar.

Implementasi secara etimologi berarti pelaksanaan, penerapan.(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019) Adapun secara etimologi, kata implementasi menurut Budi Winamo adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam : Agustan S.Pd. I, menjelaskan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam peroses pembelajaran kadang menggunakan cerita yang bernuansa islami, sehingga bisa memicu semangat belajar peserta didik, seperti cerita paraNabi dan Rasul terdahulu, sehingga selain peserta didik semangat mendengarkannya peserta didik juga bisa meneladani sifat-sifat yang dimiliki paraNabi dan Rasul terdahulu”

Hasil wawancara di atas merupakan salah satu proses pembinaan dan pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Seorang guru dituntut untuk menjadi panutan dalam memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik bisa meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengarkan dari guru itu sendiri.

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam membina akhlak peserta didik melalui cerita bernuansa islami sehingga peserta didik mampu memberikan respon yang baik terhadap apa yang didengarkan melalui metode cerita bernuansa islami, adapun hasil wawancara yang diperoleh dari bapa Agustan S.Pd. I beliau mengatakakan bahwa:

“Bagaimana dari cara penyampaian metode cerita bernuansa islami ini apabila metode ceritanya yang bagus pasti peserta didik mampu memberikan respon yang baik terhadap cerita yang disampaikan akan tetapi ceritanya kurang menarik pasti peserta didik juga akan malas”

Metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Akhlak Islami. Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasi guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. (Nik Haryati, 2013 : 67)

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Agustan S.Pd. I menjelaskan “

“Pada saat mengajar saya menggunakan berbagai macam metode, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan, metode tersebut saya sesuaikan dengan pokok bahasan atau materi yang saya ajarkan. Jadi metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, saya lebih mengutamakan metode ceramah karena ketika saya sampaikan materi yang berkaitan dengan kisah-kisah para Nabi, Rasul dan tokoh-tokoh agama, mereka fokus serius dan sangat senang mendengar cerita. Kalau saya menggunakan metode diskusi mereka lebih banyak bermain dalam arti mereka mengganggu sesama teman, dan bercerita sendiri”.

Metode-metode yang digunakan dalam penanaman akhlak Islami

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengisahkan kisah-kisah para Nabi, Rasul dan tokoh-tokoh agama. Tujuan dari menceritakan kisah-kisah tersebut yaitu, agar peserta didik dapat meniru dan mengikuti karakter atau perilaku para Nabi dan Rasul serta tokoh-tokoh agama yang telah diceritakan dan peserta didik dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses KBM berlangsung, metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan. Metode tanya jawab antara guru dengan peserta didik, dan juga peserta didik dengan guru.

3. Metode Kisah

Metode kisah adalah metode yang digunakan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disaat KBM berlangsung. Dengan metode ini peserta didik dapat mengetahui kisah-kisah keteladanan para Nabi, dan Rasul yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang membentuk akhlak atau perilaku peserta didik untuk merubah diri menjadi lebih baik. Dan Al-Qur'an itu sendiri telah menceritakan kisah-kisah terdahulu yang menjadi bagian yang memberikan penguatan kepada aqidah anak dan perilaku anak karena di dalam Al-Qur'an terdapat contoh-contoh.

Efektifitas Metode Cerita Bernuansa Islami dalam Menanamkan Moral Agama Islam Siswa Kelas 5 di SD Inpres Kantisang Kota Makassar.

Metode cerita bernuansa islami ini sangat baik diterapkan di sekolah, hal ini akan menanamkan moral agama kepada peserta didik, sehingga bisa mengubah perilaku peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan efektifitas metode cerita bernuansa islami dalam menanamkan moral Agama Islam siswa kelas 5 di SD Inpres Kantisang Kota Makassar sangat efektif, diantaranya adalah:

1) Dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disalah satu peserta didik kelas 5 SD Inpres Kantisang Kota Makassar yang bernama Afifa Nahda Rafanda :

“Kami rasa tertarik dan senang mendengarkan guru bercerita dikelas karena dengan cerita dikelas kami tidak rasa jenuh dan kami bisa meneladani sifat-sifat baik yang diceritakan guru melalui cerita-cerita islami

2) Peserta didik dapat menyelesaikan setiap topik pembahasan yang diberikan oleh gurunya yang berkaitan dengan cerita islami.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disalah satu peserta didik kelas 5 SD Inpres Kantisang Kota Makassar yang bernama Abid Fadhil Qamaruddin :

“Kami mampu mengasah kemampuan kami sendiri dalam memecahkan suatu topik atau pembahasan yang terkait dengan cerita bernuansa islami dalam pokok permasalahan yang diberikan oleh guru”

3) Cerita islami dapat memotivasi peserta didik untuk meneladani sifat sifat paraNabi terdahulu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu peserta didik kelas 5 SD Inpres Kantisang Kota Makassar yang bernama Muhammad fadil:

“cerita`cerita yang disampaikan guru itu sangat baik untuk kami karena cerita paraNabi dan Rasul dalam menanamkan moral agama sehingga bisa memotivasi kami untuk meneladani sifa-sifat para Nabi dan Rasul”

Penerapan metode cerita yang bernuansa islam sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran dari rasa ketertarikan dan kesenangan dan keaktifan peserta didik membuktikan bahwa metode bercerita dalam proses pembelajaran benar-benar mampu menarik simpati peserta didik sehingga dalam penerapannya menjuru kepada penanaman akhlak mulia yang ditanamkan kepada peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Konsep penerapan metode bercerita dikelas seorang guru perlu memahami penerapan metode bercerita dalam peroses pembelajaran, selain itu seorang guru harus mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan RPP seperti materi ajar, buku-buku kisah, alat peraga, media audio visual, Al-qur'an dan kitab Hadist. Kemudian disampaikan kepada peserta didik dengan teknik dan metode yang sesuai untuk memaksimalkan keefektifan peroses penerapan metode bercerita dalam penanaman moral agama kepada peserta didik. 2) Peroses penerapan metode bercerita dalam penanaman moral agama sangat efektif digunakan dalam peroses pembelajaran dari rasa ketertarikan, kesenangan dan keaktifan peserta didik membuktikan bahwa metode bercerita dalam peroses pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik sehingga dalam penerapannya menjurus kepada penanaman moral keagamaan peserta didik di SD Inpres Kantisang Kota Makassar.

Implikasi penelitian Penggunaan metode cerita bermuatan Islami dalam menanamkan moral agama siswa SD :

Implikasi Teoritis : Pengembangan teori pendidikan Islam yang lebih efektif, Perluasan wawasan tentang metode pembelajaran agama yang inovatif, Kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan agama.

Implikasi Praktis : Meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar, Membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, Meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam, Membangun karakter siswa yang lebih baik dan berakhlak.

Implikasi Sosial : Meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam pengembangan moral agama, Membantu mengurangi perilaku negatif siswa, Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama, Membangun masyarakat yang lebih harmonis dan beriman.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyas, 2020. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah, *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/9>
- Alya, Qonita. 2009. Kamus Besar Indonesia untuk Pendidikan Dasar. PT Indahjaya Adipratma
- Andayani, Dian dan Majid, Abdul. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Irawan, Samsul. 2012. “Implementasi Metode Cerita dalam Menanamkan Akhlak Islami bagi peserta didik di SDN 60 Salubattang Kota Palopo”. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Jamaluddin H, Aliyas, Jumadi, 2023. “Metode Pendidikan Moral Berkearifan Lokal Suku Bugis” *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/160/131>
- Nata, Abuddin, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Rahayu Nina, Hawari Elvina, Aliyas, 2022. Pengembangan Karier Guru Selama dalam Jabatan: Analisis Kompetensi Profesional” *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/66/54>
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: CV Al-Fabeta.
- Sugihastuti, 1996. *Serba-serbi Cerita Anak-anak*. Cet 1; Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.